Berita Tujuh

Bejana-bejana Belas Kasihan untuk Kehormatan dan Kemuliaan, Butir Gandum, dan Ranting Pohon Anggur

Pembacaan Alkitab: Rm. 9:21, 23; Kis. 9:15; 2 Kor. 4:7; Yoh. 12:24; 15:1, 4-5, 7

I. Kaum beriman dalam Kristus adalah bejana-bejana belas kasihan untuk kehormatan dan kemuliaan; kita adalah wadah-wadah Kristus sebagai belas kasihan, kehormatan, dan kemuliaan—Rm. 9:21, 23:

A. Tujuan Allah dalam menciptakan manusia adalah untuk menjadikan manusia bejana-Nya, wadah tanah liat-Nya, untuk menampung dan dipenuhi dengan Kristus sebagai hayat bagi pembangunan Tubuh Kristus yang rampung dalam Yerusalem Baru sebagai bejana korporat Allah yang besar bagi ekspresi-Nya—Kej. 2:7; Kis. 9:15; Rm. 9:21, 23; 2 Kor. 4:7; 2 Tim. 2:20-21; Mat. 25:2-4, 8-9; Za. 4:11-14; lih. Why. 3:18.

B. Seluruh empat belas Surat Kiriman Paulus bisa disimpulkan dalam dua kata—*bejana terbuka*:

1. Sampai tingkat mana Allah bisa menyalurkan diri-Nya ke dalam kita bergantung pada tingkat keterbukaan kita; Allah ingin kita hanya mengasihi Dia dan menjaga diri kita terbuka kepada-Nya—2 Raj. 4:1-7; Mat. 5:3; Yoh. 1:16; Yes. 57:15; 66:1-2.
2. Kemunduran dimulai dari puas diri; kemajuan dimulai dari rasa lapar dan haus—Ul. 4:25; Luk. 1:53; Flp. 1:25; Why. 3:16-18.

C. Kita diciptakan untuk menjadi bejana-bejana belas kasihan untuk menampung Kristus sebagai Allah belas kasihan—Rm. 9:11-13, 16, 20-21, 23; Rat. 3:21-23; Luk. 1:78-79:

1. Belas kasihan adalah atribut Allah yang menjangkau paling jauh, menyelamatkan kita keluar dari keadaan kita yang kasihan ke dalam kondisi yang cocok bagi kasih dan kasih karunia-Nya—Ef. 2:1-4; Ibr. 4:16.
2. Karena belas kasihan Allah, kita merespons kepada Injil ketika orang lain tidak merespons, kita menerima firman mengenai Kristus sebagai hayat ketika orang lain menolak untuk menerimanya, dan kita mengambil jalan pemulihan Tuhan ketika orang lain undur dari mengambil jalan ini—*Kidung, #234*, bait 3
3. *Belas kasihan* mengacu kepada tindakan luaran Allah yang dimotivasi oleh kondisi kita yang kasihan; *rahmat*

mengacu kepada kasih sayang batini-Nya yang berasal dari esensi-Nya yang penuh kasih—Rm. 9:15; Mat. 9:36.

4. Kita harus mengontak Allah sebagai Sang rahmat setiap pagi sehingga kita bisa hidup dalam realitas kerajaan dengan membelaskasihani orang lain dan tidak menghakimi orang lain—Rat. 3:21-23; Mat. 5:7; 7:1.

D. Kita diciptakan untuk menjadi bejana-bejana kehormatan untuk menampung Kristus sebagai Allah kehormatan; bejana-bejana kehormatan adalah penyuntik, orang-orang yang menyuntik orang lain untuk melawan kemerosotan gereja—2 Tim. 2:20-22; Hak. 9:9; 1 Sam. 2:30:

1. Penyuntik adalah pengajar, minister Kristus Yesus yang baik, orang yang dirawat dengan firman hayat dan yang menggunakan rohnya untuk memperhidupkan Kristus dalam kehidupannya sehari-hari bagi kehidupan gereja—2 Tim. 2:2; 1:13-14; 1 Tim. 4:6-7; 6:20.
2. Penyuntik adalah prajurit, berperang melawan ajaran-ajaran lain dari penyesat-penyesat untuk melaksanakan ekonomi Allah menurut ministri para rasul dan berperang melawan maut, musuh terakhir Allah, melalui menjadi penuh dengan hayat untuk meraja dalam hayat—2 Tim. 2:3-4; 1 Tim. 1:18; Rm. 8:6, 11; 5:17.
3. Penyuntik adalah olahragawan, menempuh kehidupan gereja yang normal melalui melarikan diri ke dalam Kristus sebagai tempat perlindungannya dan mengejar Kristus sebagai keadilbenaran, iman, kasih dan damai sejahtera bersama-sama dengan orang yang berseru kepada Tuhan dengan hati yang murni—2 Tim. 2:5; Ibr. 6:18-20; 2 Tim. 2:22.
4. Penyuntik adalah petani, bekerja bersama Allah dengan hayat yang serba sesuai untuk menaburkan benih hayat ke dalam orang-orang dan menyiram mereka dengan Roh hayat oleh firman-Nya yang sehat—ayat 6; 1 Kor. 3:6, 9; 2 Kor. 6:1a; Luk. 8:11; Yoh. 7:38; 6:63; 2 Kor. 3:6.
5. Penyuntik adalah pekerja, memotong lurus firman kebenaran, menyingkapkan firman Allah dalam berbagai bagiannya dengan benar dan lurus tanpa penyimpangan (seperti dalam pekerjaan kayu); ada keperluan akan firman kebenaran, yang disingkapkan dengan benar, untuk menerangi orang-orang yang digelapkan, menyuntik melawan racun, menelan maut, dan membawa kaum beriman yang menyimpang kembali ke jalur yang benar—2 Tim. 2:15; lih. Kis. 26:18; Mzm. 119:130, 133.

E. Kita adalah bejana-bejana kemuliaan untuk menampung Kristus sebagai Allah kemuliaan:
   1. Kemuliaan adalah diri Allah sendiri yang diekspresikan dan dimanifestasikan—Yer. 2:11; Kis. 7:2; Ef. 1:17; 1 Kor. 2:8; 1 Ptr. 4:14; Kol. 2:9.
   2. Kita memiliki harta ini, Kristus sebagai Allah kemuliaan, tinggal di dalam kita, bejana-bejana tanah liat (2 Kor. 4:7); "harta ini" yang menghuni kita adalah "wajah Yesus Kristus" (ayat 6, Tl.), hadirat Kristus, "persona Kristus" (2:10, Tl.).
   3. Ketika kita memalingkan hati kita kepada Tuhan, kita memandang Tuhan Roh sebagai hadirat Kristus di dalam roh kita, dan kita oleh "Tuhan yang adalah Roh, … sedang diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar"—3:16-18.
   4. Memandang kemuliaan Tuhan adalah melihat diri Tuhan sendiri; memantulkan kemuliaan Tuhan adalah untuk memungkinkan orang lain melihat Dia melalui kita—Yes. 60:1, 5.

II. Kaum beriman di dalam Kristus adalah butir-butir gandum—Yoh. 12:24:

A. Banyak butir gandum yang dihasilkan melalui kematian dan kebangkitan Kristus adalah bagi pembentukan satu roti—Tubuh Kristus; butir-butir gandum itu dihancurkan, dibaurkan dengan minyak, dibakar di dalam oven, dan dibaurkan bersama menjadi satu roti, yang ditandai oleh kurban sajian—1 Kor. 10:17; Im. 2:4-5.

B. Tuhan, sebagai sebutir gandum yang jatuh ke dalam tanah, kehilangan hayat jiwa-Nya melalui kematian sehingga Dia bisa melepaskan api hayat kekal-Nya kepada "banyak butir" dalam kebangkitan; kita sebagai banyak butir harus kehilangan hayat jiwa kita melalui kematian sehingga kita bisa menikmati dan melepaskan api hayat kekal kepada orang lain dalam kebangkitan—Yoh. 12:24-26; Luk. 12:49-50; 1 Kor. 15:31, 36; 2 Kor. 4:12.

C. Sewaktu butir-butir gandum jatuh ke dalam tanah untuk mati, manusia lahiriah kita diremukkan, dihabiskan, agar manusia batiniah kita bisa diperbarui dari hari ke hari—ayat 16, 10-11; Tit. 3:5; Ef. 4:23; 5:26.

D. Seorang Kristen yang rohani bagi pembangunan Tubuh Kristus harus "membaca" tiga hal setiap hari—ia perlu membaca Alkitab, ia perlu membaca perasaan batiniahnya, dan ia perlu membaca lingkungan dan sekelilingnya, yang

adalah orang-orang, benda-benda, dan perkara-perkara di sekitar dia—Rm. 8:6; lih. Ams. 16:9.

E. Kita bisa berdoa dan berharap agar orang lain berubah, tetapi semakin kita berdoa seperti ini, kita akan semakin jelas bahwa tidak ada yang akan berubah; ini adalah lingkungan yang Allah telah ciptakan untuk membuat kita diserupakan kepada gambar Putra Allah dan memanifestasikan kasih karunia dan kuasa Allah—Rm. 8:28-29; lih. 6:3-4; 1 Raj. 7:17, 20-22.

F. Kita harus bekerja sama dengan Roh yang beroperasi dan menerima lingkungan yang telah Allah aturkan bagi kita—Flp. 4:12; Ef. 3:1; 4:1; 6:20; 1 Kor. 7:24.

G. Kita mungkin mengeluh kepada Allah, tetapi keluhan kita mungkin adalah doa yang terbaik, doa yang paling menyenangkan Allah; ketika kita mengeluh, Allah bersukacita karena Dia membuat segala sesuatu bekerja sama untuk mendatangkan kebaikan sehingga kita bisa diserupakan kepada gambar Putra sulung Allah—lih. Mzm. 102:1.

III. Kaum beriman dalam Kristus adalah ranting-ranting dari pohon anggur—Yoh. 15:1, 4-5:

A. Pohon anggur itu, yang adalah Kristus, dengan ranting-rantingnya, yang adalah kaum beriman di dalam Kristus, adalah organisme Allah Tritunggal dalam ekonomi-Nya untuk bertumbuh dengan kekayaan-Nya dan mengekspresikan hayat ilahi-Nya—ayat 1-5.

B. Kita bukanlah apa-apa, kita tidak memiliki apa-apa, dan kita tidak bisa melakukan apa-apa di luar Kristus sebagai pohon anggur; karena itu, kita perlu tinggal di dalam Dia, berdiam, menetap, dan berhuni di dalam Dia, tidak hidup oleh apa adanya kita atau apa yang dapat kita lakukan tetapi oleh hayat yang tidak fana, yang adalah diri Kristus sendiri—14:6a; 2 Kor. 5:4.

C. Tinggal di dalam Kristus adalah tinggal di dalam kasih-Nya sehingga kita bisa mengasihi Dia dan saling mengasihi untuk mengekspresikan hayat ilahi dalam menghasilkan buah—Yoh. 15:9-10, 16-17:

1. "Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi. Dengan demikian semua orang akan tahu bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi"—13:34-35; lih. 1 Yoh. 4:18-19.

2. Jika kita mengasihi Tuhan, kita akan dipenuhi oleh Dia, dan apa pun yang memenuhi kita di batin akan keluar dari kita; mengasihi Tuhan sampai puncaknya melayakkan, menyempurnakan, dan memperlengkapi kita untuk mengutarakan Tuhan—Yoh. 21:15-17.

D. Tinggal di dalam Kristus adalah menjaga diri kita dalam persekutuan dengan Dia setiap hari dan setiap jam, tidak mengizinkan apa pun menjadi sekatan di antara kita dengan Dia; seluruh kehidupan gereja bergantung pada persekutuan ilahi, yang adalah Allah Tritunggal yang bersirkulasi itu menggarapkan, mengalirkan, mengkomunikasikan, memindahkan, mentransmisikan, dan menyalurkan segala adanya Dia ke dalam kita bagi kenikmatan kita—1 Yoh. 1:3; 2 Kor. 13:13.

E. Agar Tuhan tinggal di dalam kita, kita harus membiarkan firman-Nya tinggal di dalam kita; jika kita tinggal di dalam firman-Nya yang tertulis melalui datang kepada-Nya untuk hayat, firman-Nya yang instan akan tinggal di dalam kita sebagai roh dan hayat—Yoh. 15:7; 5:39-40; 8:31; 6:63.

F. Sebagai ranting-ranting Kristus, pohon anggur yang benar, kita perlu memperhidupkan Kristus, menumbuhkan Kristus, mengekspresikan Kristus, dan menyebarluaskan Kristus dalam setiap hal; ini adalah "hidup … layak di hadapan-Nya serta berkenan kepada-Nya dalam segala hal, dan … memberi buah dalam segala pekerjaan yang baik dan bertumbuh dalam pengetahuan tentang Allah"—Kol. 1:10.

G. Menghasilkan buah adalah luapan kekayaan hayat batini; dari kelimpahan hayat batini akan ada aliran yang akan mencapai orang lain, meresapi kehidupan mereka, sehingga mereka bisa menjadi buah yang tetap bagi pemuliaan Bapa—Yoh. 15:16.

© 2026 Living Stream Ministry